ABSTRAK

Syahrul Abdul Wahab: Nilai Keikhlasan Dalam Lirik Lagu "Tanpa Aku" Karya Panji Sakti (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan moral, spiritual, dan keagamaan melalui lirik lagu. Lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti mengandung bahasa simbolik yang menggambarkan hubungan manusia dengan Allah Swt., terutama mengenai kesadaran atas keterbatasan diri, kebutuhan terhadap pertolongan Allah, dan pelepasan ego. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas nilai keikhlasan dalam lirik lagu "Tanpa Aku".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam merepresentasikan nilai keikhlasan dalam lirik lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti. Penelitian ini secara khusus berfokus pada bagaimana tanda dan simbol dalam lirik membentuk makna keikhlasan melalui tiga tingkat pemaknaan dalam semiotika Roland Barthes, sehingga dapat diketahui bentuk representasi nilai keikhlasan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Data primer berupa teks lirik lagu "Tanpa Aku", sedangkan data pendukung diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Panji Sakti sebagai pencipta lagu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotasi, lirik menggambarkan manusia yang memohon pertolongan kepada Allah Swt. melalui tanda seperti jiwa, jalan, kekeringan, benih, jalan pulang, dan Lumbung Keabadian. Pada tingkat konotasi, tanda-tanda tersebut menggambarkan perjalanan spiritual manusia dalam menyadari keterbatasan diri, mendekatkan diri kepada Allah, serta mengalami pertumbuhan spiritual. Pada tingkat mitos, nilai keikhlasan direpresentasikan sebagai proses pelepasan ego dan penyerahan diri kepada Allah Swt. Frasa "Tanpa apa, tanpa aku, hanya Engkau" menjadi simbol utama yang menunjukkan hilangnya dominasi ego dan kepentingan pribadi.

KATA KUNCI: Nilai Keikhlasan, Lirik Lagu, Tanpa Aku, Panji Sakti, Semiotika Roland Barthes

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

ABSTRACT

Syahrul Abdul Wahab: The Value of Sincerity in Panji Sakti's "Tanpa Aku" Lyrics: A Semiotic Analysis Based on Roland Barthes

Music functions not only as a form of entertainment but also as a medium of communication that conveys moral, spiritual, and religious messages through song lyrics. The song "Tanpa Aku" by Panji Sakti contains symbolic language that portrays the relationship between human beings and Allah SWT., particularly concerning the awareness of human limitations, the need for divine assistance, and the relinquishment of the ego. This research is motivated by the limited number of studies that specifically examine the value of sincerity in the lyrics of "Tanpa Aku.

This research aims to analyze the denotative, connotative, and mythical meanings in representing the value of sincerity in the lyrics of "Tanpa Aku" by Panji Sakti. Specifically, this research focuses on how signs and symbols in the lyrics construct the meaning of sincerity through the three levels of signification in Roland Barthes' semiotic theory, thereby revealing the representation of sincerity contained in the song.

This research employs a constructivist paradigm, a qualitative approach, and a descriptive method. The theoretical framework used is Roland Barthes' semiotic analysis, which consists of three levels of signification: denotation, connotation, and myth. The primary data consist of the lyrics of the song "Tanpa Aku," while supporting data were obtained through observation, documentation, and an interview with Panji Sakti as the songwriter.

The findings show that at the denotative level, the lyrics depict human beings seeking assistance from Allah SWT. through signs such as the soul, path, dryness, seed, way home, and the Eternal Granary. At the connotative level, these signs portray the spiritual journey of human beings in recognizing their limitations, drawing closer to Allah, and experiencing spiritual growth. At the mythical level, the value of sincerity is represented as a process of relinquishing the ego and surrendering oneself to Allah SWT. The phrase "Tanpa apa, tanpa aku, hanya Engkau" ("Without anything, without me, only You") serves as the central symbol that signifies the dissolution of ego and personal interests.

Keywords: Value of Sincerity, Song Lyrics, Tanpa Aku, Panji Sakti, Roland Barthes' Semiotics

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG